

## **Pengaruh Kehidupan Rohani Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di SDN Semplak 2 Kota Bogor**

Yanuar

[yanuar3584@gmail.com](mailto:yanuar3584@gmail.com)

John Gershom Mujiono

[gershombenmoshe428@gmail.com](mailto:gershombenmoshe428@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor

---

### ***Abstract***

*Christian religious education in school environments plays a central role in shaping the character and spiritual growth of students. However, Christian religious education teachers at SDN Semplak 2 Kota Bogor face various challenges, ranging from personal factors to complex social dynamics, which can affect their effectiveness in guiding the spiritual growth of students. In this study, the author will identify several aspects related to Christian religious education in schools due to the existing knowledge gap regarding the impact of teachers' spiritual lives on the spiritual growth of students at SDN Semplak 2 Kota Bogor. Therefore, this study aims to fill this gap by analyzing the influence of teachers' spiritual lives on the spiritual growth of students. It is hoped that this research will provide valuable insights for the development of more effective Christian religious education curricula and help improve the competence of teachers in guiding the spiritual growth of students in the school environment. The research method used is interviews and observations as data collection tools. The research respondents consist of Christian religious education teachers and students at SDN Semplak 2. The results of the data analysis indicate a significant influence between the spiritual lives of teachers and the spiritual growth of students. The implications of these findings emphasize the importance of the role of Christian religious education teachers in shaping the character and faith of students in the school environment. This study can provide important input for curriculum development and the mentoring of Christian religious education teachers at SDN Semplak 2 in improving the quality of Christian religious education and the spiritual growth of students.*

*Keywords: Teacher's Spiritual Life; Student's Spiritual Growth; Implications*

## **Abstrak**

Pendidikan agama Kristen di lingkungan sekolah memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan pertumbuhan spiritual peserta didik. Namun, guru pendidikan agama Kristen di SDN Semplak 2 Kota Bogor menghadapi berbagai tantangan, mulai dari faktor personal hingga dinamika sosial yang kompleks, yang dapat mempengaruhi efektivitas mereka dalam membimbing pertumbuhan iman peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi beberapa aspek terkait dengan pendidikan agama Kristen di sekolah, karena masih adanya kesenjangan pengetahuan dalam hal dampak kehidupan rohani guru terhadap pertumbuhan iman peserta didik di SDN Semplak 2 Kota Bogor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh kehidupan rohani guru pendidikan agama Kristen dan implikasinya terhadap pertumbuhan iman peserta didik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang lebih efektif serta membantu meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing pertumbuhan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Responden penelitian terdiri dari guru pendidikan agama Kristen dan peserta didik di SDN Semplak 2. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kehidupan rohani guru dengan pertumbuhan iman peserta didik. Implikasi temuan ini menekankan pentingnya peran guru agama Kristen dalam membentuk karakter dan iman peserta didik di lingkungan sekolah tersebut. Studi ini dapat memberikan masukan penting bagi pengembangan kurikulum dan pembinaan guru agama Kristen di SDN Semplak 2 dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen dan pertumbuhan iman peserta didik.

Kata-kata kunci: Kehidupan Rohani Guru PAK; Pertumbuhan Iman Peserta Didik; Implikasinya

---

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik, terutama di Indonesia dengan beragamnya kepercayaan, menjadi fokus di SDN Semplak 2 Kota Bogor. Sekolah tersebut menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Kristen sebagai bagian utama dari pembelajaran. Guru-guru agama Kristen di SDN Semplak 2 Kota Bogor bertanggung jawab besar untuk memastikan

pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Kristen serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Meskipun pentingnya peran pendidikan agama Kristen, guru-guru di SDN Semplak 2 Kota Bogor menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, mereka menghadapi tantangan personal seperti tekanan psikologis, beban kerja, dan konflik nilai pribadi yang bisa memengaruhi kemampuan mereka dalam menyampaikan materi agama Kristen secara efektif. Kedua, lingkungan sekolah tidak selalu mendukung dalam memfasilitasi pengembangan kehidupan rohani peserta didik. Hal ini melibatkan ketersediaan sumber daya, dukungan manajemen sekolah, dan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan spiritual individu.

Di samping itu, pengaruh sosial dalam komunitas juga berpengaruh besar terhadap bagaimana pendidikan agama Kristen disampaikan di sekolah. Transformasi budaya, penyebaran informasi yang luas, dan kehadiran media sosial dapat membuat tugas guru menjadi lebih rumit dalam membimbing perkembangan spiritual siswa.

Dalam studi ini, peneliti akan mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan efektivitas pendidikan agama Kristen di lingkungan sekolah. Namun, penelitian sebelumnya belum secara menyeluruh menyelidiki dampak kehidupan rohani para guru terhadap perkembangan iman siswa, terutama di SDN Semplak 2 Kota Bogor. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana kehidupan rohani para guru dalam pendidikan agama Kristen memengaruhi pertumbuhan iman siswa di sekolah tersebut.

Penelitian ini dibatasi pada lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Semplak 2 di Kota Bogor. Pemilihan sekolah ini dilakukan untuk memastikan fokus pada konteks yang spesifik dan terukur, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang hubungan antara kehidupan rohani guru dan perkembangan iman siswa. SDN Semplak 2 dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memberikan gambaran yang relevan mengenai pendidikan agama Kristen di sekolah negeri di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian akan menyelidiki secara rinci dinamika antara kehidupan rohani guru dalam pendidikan agama Kristen dan perkembangan iman peserta didik.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami keterkaitan antara kehidupan rohani guru dan perkembangan iman siswa di SDN Semplak 2. Dengan menggunakan pendekatan yang terfokus dan terukur, penelitian ini akan mengidentifikasi pola, tren, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan agama Kristen di sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan

praktis bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan guna memperkuat aspek rohani dalam pendidikan agama Kristen di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan dan membentuk karakter anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak kehidupan rohani guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan implikasinya terhadap pertumbuhan iman peserta didik di SDN Semplak 2 Kota Bogor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam dan holistik. Subjek Penelitian utama adalah para Guru PAK yang mengajar di SDN Semplak 2 Kota Bogor, sementara peserta didik dari berbagai tingkat kelas menjadi subjek penelitian tambahan untuk mendapatkan sudut pandang mereka tentang pengaruh kehidupan rohani guru PAK terhadap pertumbuhan iman mereka.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi. Langkah-langkah penelitian meliputi Persiapan, yang mencakup kontak awal dengan sekolah dan memperoleh izin dari pihak terkait, penyusunan instrumen wawancara dan observasi, pengumpulan data, analisis data, interpretasi, penarikan kesimpulan, dan pelaporan hasil.

Pengolahan data dilakukan dengan cara: Mentranskripsikan rekaman wawancara dan catatan observasi secara rinci, mengorganisir data ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti pengaruh kehidupan rohani guru PAK dan pertumbuhan iman peserta didik, menganalisis data kualitatif dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar kategori, dan menginterpretasikan temuan-temuan untuk menyusun kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pendidikan agama Kristen adalah bagian integral dari kurikulum sekolah, di mana guru tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan Yesus Kristus, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai harmoni, kasih sayang, dan pengamalan iman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, pemahaman, perilaku, dan keterampilan murid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lamria Br Sinaga and Ignatius Purba, "Analisis Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman

@copyright2024 –p-ISSN 2655 4801- e-ISSN 2807-7040

*Sekolah Tinggi Teologi KADESI Bogor*

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran dalam membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka. Tujuan dari pembinaan pertumbuhan iman siswa adalah agar mereka bisa bertanggung jawab atas diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bergantung pada Tuhan. Tujuan pembinaan siswa adalah untuk mengarahkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami identitas, mengenali lingkungan secara objektif, dan menerima situasi sekitarnya.<sup>2</sup>

Pengaruh guru dalam membentuk kepercayaan iman dan karakter siswa yang takut akan Tuhan dan peduli pada sesama sangat besar. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan dukungan kepada siswa yang menghadapi kesulitan, sehingga peran mereka meliputi tidak hanya mengajar, mengelola kelas, dan mengevaluasi, tetapi juga memberikan bimbingan holistik yang membentuk pengetahuan dan perilaku baik. Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi kurikulum, tetapi juga menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki keyakinan religius yang kuat.<sup>3</sup>

Kehidupan rohani seorang guru pendidikan agama Kristen melibatkan berbagai aspek yang penting dan mempengaruhi tidak hanya pekerjaannya sebagai pendidik, tetapi juga kehidupannya secara keseluruhan. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam struktur pendidikan Indonesia, menjadi salah satu elemen fundamental dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual bagi generasi muda. Pendidikan agama Kristen bukan hanya tentang menyampaikan doktrin keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi murid untuk memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritualitas yang mendasar.

---

Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Journal of Cross Knowledge* 1, no. 2 (December 18, 2023): 92–97.

<sup>2</sup> Abraham Tefbana, “Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik,” *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (2018): 105–128.

<sup>3</sup> Tyson Jeidi Jeri Supit, “Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Iman Dan Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Manokwari Papua Barat,” *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (August 31, 2023): 131–143.

@copyright2024 –p-ISSN 2655 4801- e-ISSN 2807-7040

*Sekolah Tinggi Teologi KADESI Bogor*

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter muridnya. Ini berarti bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada memberi pelajaran, tetapi juga memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa. Seorang guru Kristen mengajar prinsip-prinsip dan praktik iman Kristen, atau menjadi guru dari latar belakang agama Kristen yang mengajar berbagai mata pelajaran, namun fokus utamanya tetap pada pembentukan karakter siswa.<sup>4</sup>

Kemampuan spiritual seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga mengamanatkan guru untuk bisa berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan memfasilitasi dialog antara murid, masyarakat, dan Tuhan.<sup>5</sup> Upaya untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan sekolah terus menjadi fokus utama, sejalan dengan visi untuk membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Namun, tantangan dan dinamika yang muncul seiring perkembangan zaman harus diakui. Pendidikan agama Kristen menghadapi berbagai perubahan dalam hal sosial, teknologi, dan budaya yang dapat mempengaruhi cara penyampaian dan penerimaan materi pendidikan ini oleh generasi muda. Oleh karena itu, pentingnya penelitian dan pemahaman yang mendalam mengenai peran pendidikan agama Kristen di Indonesia semakin mendesak, termasuk pemahaman mengenai dampak kehidupan rohani guru terhadap pertumbuhan iman siswa.

Seorang guru harus konsisten dalam menyampaikan kebenaran yang sejati tanpa menyimpang, karena pengetahuan yang akurat membawa orang percaya atau murid kepada Allah sebagai sumber kebenaran, bukan menghasilkan keraguan atau menjauhkan mereka dari Tuhan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti

---

<sup>4</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa" (2018).

<sup>5</sup> Patar Tampubolon, "PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan dan Teologi* 3, no. 1 (October 13, 2020): 82–97.

<sup>6</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (June 16, 2021): 124–143.

dalam memperkaya diskusi dan implementasi pendidikan agama Kristen di Indonesia.

Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kehidupan rohani murid, terutama di tengah modernisasi dan globalisasi. Pendidikan ini memperkuat fondasi moral dan spiritualitas anak-anak, yang esensial dalam membentuk karakter baik. Tugas guru Pendidikan Agama Kristen mencakup pengembangan murid secara menyeluruh, baik dalam kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian. Guru berperan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab membawa perubahan positif dalam kehidupan murid.<sup>7</sup>

Ajaran agama Kristen menyampaikan pesan cinta, kasih, keadilan, dan perdamaian, mengajak murid untuk merenungkan arti kehidupan, mengeksplorasi potensi diri, dan membangun hubungan harmonis dengan sesama dan alam. Pendidikan Agama Kristen di sekolah bertujuan mentransformasi murid secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, mencakup pertumbuhan iman, pengetahuan, pengelolaan emosi, dan keterampilan fisik. Dengan demikian, murid memperoleh pemahaman agama yang mendalam dan berakar pada Alkitab.<sup>8</sup>

Tidak kalah pentingnya, pendidikan agama Kristen membawa dimensi spiritualitas yang mendalam. Dalam dunia yang sering kali dipenuhi oleh kesibukan dan ketegangan, kehadiran spiritualitas dapat menjadi sumber ketenangan dan kekuatan. Melalui refleksi, meditasi, dan doa, peserta didik diajak untuk memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan dan menemukan makna yang lebih dalam dalam hidup mereka.

Demikianlah, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada pemahaman teologis, melainkan juga pada pengalaman yang membentuk

---

<sup>7</sup> Hendra Agung Saputra Samaloisa and Hasahatan Hutahaean, "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (June 21, 2023): 162–178.

<sup>8</sup> Royke Rumangkang, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PESERTA DIDIK DI SMP KRISPA BITUNG," *JURNAL RUMEA : Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021), accessed April 19, 2024, <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/30>.

karakter dan spiritualitas individu. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang memadai pada pengembangan dimensi spiritual dalam pendidikan agama Kristen, agar siswa tidak hanya mencapai kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan kedalaman spiritual. Dalam konteks ini, penelitian yang menyelidiki pengaruh kehidupan rohani guru terhadap pertumbuhan iman siswa menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Kristen, memiliki tanggung jawab besar dalam menampilkan praktik kehidupan rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Sikap, perilaku, dan integritas guru menjadi contoh bagi peserta didik untuk diikuti dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti guru tidak hanya memberikan pelajaran tentang iman, tetapi juga menjalani kehidupan dalam iman.

Tak hanya itu, guru juga bertugas sebagai pendamping yang membantu murid memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendampingi serta menginspirasi murid dalam perjalanan spiritual mereka. Melalui percakapan, introspeksi, dan arahan personal, guru membantu murid untuk menyelaraskan nilai-nilai agama Kristen dalam diri mereka dan memperkuat iman mereka.

Dengan memiliki peran ganda seperti ini, guru pendidikan agama Kristen memiliki potensi besar sebagai penggerak perubahan yang penting dalam membentuk karakter dan memperkuat iman siswa. Dengan menjadi contoh yang konsisten dan pembimbing yang peduli, guru dapat menginspirasi siswa untuk berkembang menjadi individu yang memiliki integritas moral, kekuatan spiritual, dan kesetiaan yang teguh terhadap prinsip-prinsip agama Kristen.

Penelitian tentang pengaruh kehidupan rohani guru terhadap pertumbuhan iman peserta didik sangat relevan dan penting. Memahami peran guru sebagai model dan fasilitator dalam pembentukan karakter dan iman membantu kita melihat bagaimana interaksi antara kehidupan rohani guru dan pengalaman keagamaan siswa membentuk dasar pertumbuhan iman yang berkelanjutan. Kualitas kehidupan rohani guru memengaruhi iman siswa melalui interaksi yang membentuk dinamika kompleks, memengaruhi perkembangan spiritual mereka. Konsistensi antara ajaran guru dan perilaku

sehari-hari mereka adalah faktor kunci yang membantu siswa melihat relevansi dan kebenaran ajaran agama Kristen dalam kehidupan praktis.

Hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik sangat penting dalam pertumbuhan spiritual. Kepercayaan, rasa hormat, dan keterbukaan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan iman. Guru yang menjadi teladan dapat menginspirasi pertumbuhan iman siswa. Selain itu, konteks sosial dan budaya, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah inklusif, dan komunitas keagamaan aktif, memperkuat efek positif kehidupan rohani guru. Pembinaan rohani bertujuan membimbing siswa menerima pesan Kerajaan Tuhan dalam semua aspek kehidupan, sehingga mereka menjadi saksi yang baik dan berani mewujudkan kehendak Tuhan.<sup>9</sup>

Dengan memahami elemen-elemen yang mempengaruhi koneksi antara kehidupan rohani guru dan perkembangan iman siswa, kita dapat mendalami kompleksitas dinamika ini dan menemukan metode yang berhasil untuk memperkuat dampak positif kehidupan rohani guru dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting dalam konteks pengembangan pendidikan agama Kristen yang komprehensif dan berkelanjutan.

Konteks sekolah yang spesifik memberikan latar belakang unik dan dinamika internal yang dapat mempengaruhi interaksi kehidupan rohani guru dengan pertumbuhan iman siswa. Oleh karena itu, fokus pada konteks sekolah tertentu memungkinkan penelitian untuk menyoroti faktor-faktor lokal yang mungkin memengaruhi hubungan ini, seperti budaya sekolah, kebijakan pendidikan, dan dinamika sosial.

Dengan melakukan penelitian ini, kita dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kehidupan rohani guru berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan iman siswa. Data empiris yang diperoleh dari penelitian semacam ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk merancang kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat aspek spiritual dalam pendidikan agama Kristen.

Lebih lanjut, penelitian semacam ini dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas keagamaan. Dengan

---

<sup>9</sup> Heri Kiswanto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (May 11, 2023): 137–159.

memahami bagaimana kehidupan rohani guru mempengaruhi pertumbuhan iman peserta didik, para pemangku kepentingan dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan spiritual anak-anak.

### **1. Hubungan dengan Tuhan.**

Dalam Yohanes 15:5, Tuhan Yesus menekankan pentingnya keterhubungan yang erat dengan-Nya. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki ikatan yang kuat dengan Tuhan akan mampu menghasilkan hasil yang bermakna secara spiritual dalam kehidupannya sendiri dan juga mampu mempengaruhi pertumbuhan iman peserta didiknya. Keintiman ini merujuk pada hubungan erat antara pendidik Kristen dan Tuhan Yesus. Seringkali, aspek ini diabaikan oleh pendidik Kristen yang menunjukkan ketergantungan pada kekuatan pribadi mereka dalam menjalankan tugas mengajar (lihat Amsal 3:5).<sup>10</sup>

Dengan menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, dan beribadah secara teratur, seorang guru Pendidikan Agama Kristen membangun fondasi moral dan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan. Mereka tidak hanya menjadi pengajar yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mentor spiritual yang mampu menginspirasi, membimbing, dan memberikan contoh yang kuat bagi siswa mereka. Sebagai agen perubahan dalam pendidikan agama Kristen, kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seorang guru memberikan dasar yang kokoh untuk pembentukan karakter dan pertumbuhan iman siswa.

### **2. Teladan Rohani.**

Dalam 1 Timotius 4:12, ditegaskan bahwa seorang guru pendidikan agama Kristen diharapkan menjadi model bagi murid-muridnya dalam segala hal, baik dalam kata-kata, tindakan, kasih, iman, maupun kesucian. Sikap dan perilaku guru harus mencerminkan karakter Kristus agar murid-murid dapat meneladani mereka. Sebagai guru pendidikan agama Kristen, menjadi teladan rohani bagi murid-murid mereka adalah tanggung jawab utama. Guru tidak

---

<sup>10</sup> Syalam Hendky Hasugian and Johanes Waldes Hasugian, "Spiritualitas Pendidik Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (March 13, 2021): 24–31.

hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga melalui teladan hidup mereka sehari-hari. Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk mencerminkan ajaran Kristiani dalam sikap, perilaku, dan keputusan mereka, sehingga dapat menginspirasi dan mempengaruhi siswa dalam pertumbuhan rohani mereka.

Melalui teladan rohani yang konsisten dan autentik, seorang guru pendidikan agama Kristen dapat menginspirasi dan mempengaruhi siswa dalam pertumbuhan rohani mereka. Siswa-siswa akan merasa terdorong untuk meniru sikap dan perilaku guru, serta mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan cara ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang mendampingi siswa dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan iman dan karakter Kristen yang kuat.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang hidup dalam kesadaran spiritual akan menjadi teladan dan motivasi bagi siswa dalam meniti kehidupan yang dipengaruhi oleh Firman Tuhan. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang terampil dalam dimensi rohani diharapkan mampu menyampaikan ajaran Firman Tuhan dengan tepat kepada siswa, sehingga mereka mengalami perubahan dalam kehidupan mereka dan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristen.<sup>11</sup>

### **3. Pengajaran Nilai-nilai Kristen.**

Dalam 2 Timotius 3:16-17, dinyatakan bahwa Alkitab adalah sumber kebenaran dan panduan hidup. Seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Kristen yang fundamental seperti kasih, belas kasihan, keadilan, dan kerendahan hati.

Guru pendidikan agama Kristen harus memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen, seperti kasih tanpa syarat, belas kasihan, keadilan, dan kerendahan hati, dalam situasi pendidikan. Mereka perlu

---

<sup>11</sup> Muharoma Chomsatul Farida, Unima Laia, and Putri Rambu Sanja, "KOMPETENSI SPIRITUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN IMAN SISWA," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (February 5, 2024): 1–15.

mengartikulasikan konsep-konsep ini dengan jelas dan relevan bagi siswa. Guru juga harus kreatif dalam mengintegrasikan ajaran Alkitab ke dalam kurikulum, menggunakan materi yang tepat dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Mereka dapat menggunakan cerita-cerita Alkitab dan ajaran Yesus sebagai dasar pelajaran. Selain itu, guru perlu memfasilitasi diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi, menciptakan suasana kelas yang inklusif dan terbuka untuk memperdalam pemahaman siswa tentang penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, seorang guru pendidikan agama Kristen tidak hanya menyampaikan tentang nilai-nilai Kristen, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, guru membantu membentuk karakter dan moral siswa, serta mendukung perkembangan rohani mereka sebagai individu yang berpegang teguh pada ajaran Kristen.

#### **4. Pelayanan dan Pembinaan Rohani.**

Dalam Galatia 6:2 dikatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen dipanggil untuk melayani dan memperhatikan kebutuhan rohani peserta didiknya. Mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan rohani, memberikan dukungan, dan memantau pertumbuhan spiritual peserta didik. Seorang guru pendidikan agama Kristen harus memperlihatkan kepekaan terhadap kebutuhan emosional dan spiritual siswa mereka. Mereka harus siap untuk mendengarkan dan merespons dengan bijak ketika siswa mengalami kesulitan atau kebingungan dalam kehidupan rohani mereka. Dukungan ini bisa berupa dorongan, pujian, atau bahkan pelukan dalam situasi-situasi yang membutuhkan kehadiran fisik.

Guru agama Kristen harus memiliki pengetahuan dan kearifan untuk memberikan nasihat rohani kepada siswa sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran agama Kristen. Nasihat ini bisa berupa solusi praktis untuk dilema moral, arahan dalam kehidupan doa, atau penjelasan tentang ajaran agama yang kompleks. Selain mengajar di kelas, guru agama Kristen juga dapat memfasilitasi diskusi kelompok atau kegiatan rohani seperti retret, ibadah bersama, atau pelayanan masyarakat. Melalui interaksi ini, siswa memiliki

kesempatan untuk bertumbuh dalam iman mereka, memperkuat hubungan dengan Tuhan, dan merasakan dukungan dari komunitas iman mereka.

Guru pendidikan agama Kristen bertanggung jawab membantu siswa memperkuat hubungan pribadi mereka dengan Tuhan melalui bimbingan dalam doa, meditasi, dan praktik rohani lainnya. Mereka harus menjadi contoh dalam kehidupan rohani, hidup sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Kristen, sehingga menjadi teladan bagi siswa. Selain itu, guru perlu berkolaborasi dengan orang tua dan pemimpin gereja untuk mendukung perkembangan spiritual siswa secara komprehensif, memastikan dukungan dari lingkungan gereja, sekolah, dan keluarga.

Dalam menjalankan peran mereka sebagai pembimbing rohani, seorang guru pendidikan agama Kristen harus selalu mengutamakan kebutuhan spiritual dan kesejahteraan siswa, serta memperkuat fondasi iman mereka untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam kehidupan.

## **5. Pengalaman Pribadi dan Kesaksian.**

Dalam Wahyu 12:11 disebutkan bahwa pengalaman pribadi dalam iman Kristen dan kesaksian tentang bagaimana iman tersebut memengaruhi kehidupan sehari-hari memainkan peran kunci dalam keterhubungan seorang guru pendidikan agama Kristen dengan siswa mereka. Berbagi cerita dan pengalaman pribadi membuka pintu bagi guru untuk terhubung secara lebih dalam dengan siswa, menginspirasi mereka, dan membantu mereka mengaitkan ajaran agama Kristen dengan pengalaman hidup nyata.

Dengan berbagi pengalaman pribadi, seorang guru pendidikan agama Kristen dapat memperkuat ikatan emosional dengan siswa mereka. Saat siswa melihat sisi manusiawi dan pribadi dari guru mereka, ini dapat membantu mereka merasa lebih nyaman untuk membuka diri dan berbagi pengalaman mereka sendiri. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana pertumbuhan spiritual dapat terjadi.

Ketika seorang guru berbagi tentang bagaimana iman Kristen telah memengaruhi kehidupan mereka secara pribadi, ini bisa menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi siswa. Mengungkapkan bagaimana keyakinan mereka membantu mereka mengatasi tantangan, meraih pencapaian, atau menemukan makna dalam kesulitan hidup, dapat memberi motivasi kepada

siswa untuk mengeksplorasi iman mereka sendiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman pribadi dalam iman Kristen memberikan wawasan yang mendalam tentang relevansi keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa menyadari bahwa iman Kristen tidak terbatas pada ritual atau doktrin semata, melainkan juga terkait dengan cara menghadapi tantangan, menjalin hubungan dengan sesama, dan menemukan makna dalam setiap aspek kehidupan.

Dengan demikian, pengalaman pribadi dalam iman Kristen dan kesaksian tentang bagaimana iman tersebut memengaruhi kehidupan sehari-hari sangat berharga bagi seorang guru pendidikan agama Kristen. Hal ini tidak hanya mempererat ikatan dengan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan menerima ajaran agama Kristen dalam situasi kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami pengaruh kehidupan rohani seorang guru pendidikan agama Kristen terhadap perkembangan iman peserta didik ke dalam beberapa point penting yaitu;

### **1. Perilaku dan Sikap Guru**

- Integritas Moral: Guru yang hidup sesuai dengan nilai-nilai moral Kristen, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, dapat menjadi model yang kuat bagi peserta didik. Integritas seorang guru terlihat dalam kejujuran dan konsistensi antara kata dan tindakan. Misalnya, guru yang secara konsisten menunjukkan kejujuran dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik, bahkan ketika itu sulit atau tidak populer, dapat membentuk landasan moral yang kuat bagi pertumbuhan iman peserta didik.

- Keteladanan dalam Kesulitan: Respons seorang guru terhadap tantangan dan kesulitan dalam hidup dapat menjadi pembelajaran yang kuat bagi peserta didik. Guru yang menunjukkan ketabahan dan keteguhan iman dalam menghadapi cobaan dapat mengilhami peserta didik untuk mengembangkan iman yang sama saat mereka menghadapi kesulitan dalam hidup mereka sendiri.

### **2. Interaksi Langsung dalam Konteks Kehidupan Rohani**

- Pengalaman Ibadah Bersama: Melalui ibadah bersama dan kegiatan rohani lainnya di sekolah, peserta didik dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan dan komunitas iman. Guru yang memimpin ibadah dengan penuh semangat dan kedalaman rohani dapat membantu peserta didik merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Diskusi dan Pembelajaran Interaktif: Guru yang membuka ruang untuk diskusi dan pertanyaan tentang iman Kristen dapat membantu peserta didik untuk memahami keyakinan mereka dengan lebih baik. Melalui dialog yang terbuka, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, mengungkapkan keraguan, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Kristen.

### **3. Pentingnya Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari**

- Implementasi Nilai-nilai Agama: Guru yang menghubungkan ajaran agama Kristen dengan situasi kehidupan praktis, seperti pertikaian interpersonal, tanggung jawab sosial, atau pengambilan keputusan moral, membantu peserta didik memahami relevansi dan penerapan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang menggambarkan contoh konkret dari penerapan nilai-nilai agama Kristen dalam konteks sehari-hari, seperti penyelesaian konflik atau penanganan tekanan akademik, membantu peserta didik melihat bagaimana iman Kristen dapat memberi arahan dalam segala aspek kehidupan.

- Pembelajaran Melalui Teladan: Dengan melihat contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari guru, seperti cara mereka menanggapi konflik, merawat sesama, atau mengatasi kesulitan, peserta didik dapat mempelajari bagaimana menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam tindakan praktis. Contoh konkret dari kehidupan sehari-hari guru, seperti cara mereka menanggapi kesalahan atau menghargai keberagaman, memberikan model yang nyata bagi peserta didik tentang bagaimana hidup sebagai seorang Kristen. Melalui pengamatan dan refleksi atas perilaku guru, peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini dengan lebih rinci, kita dapat mengenali pentingnya peranan seorang guru pendidikan agama Kristen sebagai teladan rohani dan pembimbing iman bagi para siswa. Kehidupan rohani seorang guru memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan iman anak-anak, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang

dinamika ini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama Kristen di lingkungan sekolah.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru agama Kristen sebagai agen pembentuk karakter dan iman di lingkungan sekolah. Hal ini menekankan bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang pemahaman konseptual, tetapi juga tentang pengalaman praktis dan contoh nyata dari kehidupan guru. Oleh karena itu, pembinaan kehidupan rohani guru menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter dan iman para siswa.

Hasil penelitian tentang dampak kehidupan rohani seorang guru pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan iman siswa di SDN Semplak 2 Kota Bogor meliputi beberapa aspek: Etika dan perilaku guru, seperti kejujuran verbal dan keteladanan saat menghadapi kesulitan; Interaksi langsung dalam konteks spiritual, seperti pengalaman ibadah bersama, diskusi, dan pembelajaran interaktif; Signifikansi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penerapan nilai-nilai agama dan penggunaan contoh konkret sebagai metode pembelajaran.

Dengan memahami lebih dalam aspek-aspek ini, kita dapat memahami kompleksitas dan dampak yang mendalam dari kehidupan rohani seorang guru pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan iman siswa. Ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat iman Kristen di antara siswa. Pentingnya meningkatkan dukungan untuk pengembangan profesionalisme guru agama Kristen, termasuk melalui pelatihan, bimbingan, dan pengembangan kurikulum yang lebih fokus pada aspek spiritual, juga terungkap. Sekolah juga harus membentuk suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa dengan mendorong dialog dan refleksi spiritual, serta memperkuat kehadiran nilai-nilai agama Kristen dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini memberikan fondasi yang kokoh untuk mengembangkan strategi pendidikan agama Kristen yang lebih menyeluruh dan fokus pada pertumbuhan iman siswa. Dengan memahami peranan kunci kehidupan rohani guru, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan kontribusi pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter yang tangguh dan iman yang teguh pada generasi berikutnya. Sebagai hasilnya, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga integritas moral dan komitmen spiritual yang tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

## Referensi

- Farida, Muharoma Chomsatul, Unima Laia, and Putri Rambu Sanja. "KOMPETENSI SPIRITUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN IMAN SISWA." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (February 5, 2024): 1–15.
- Hasugian, Syalam Hendky, and Johanes Waldes Hasugian. "Spiritualitas Pendidik Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (March 13, 2021): 24–31.
- Kiswanto, Heri. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (May 11, 2023): 137–159.
- Rumangkang, Royke. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PESERTA DIDIK DI SMP KRISPA BITUNG." *JURNAL RUMEA : Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021). Accessed April 19, 2024. <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/30>.
- Samaloisa, Hendra Agung Saputrsa, and Hasahatan Hutahaeon. "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (June 21, 2023): 162–178.
- Sinaga, Lamria Br, and Ignatius Purba. "Analisis Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Journal of Cross Knowledge* 1, no. 2 (December 18, 2023): 92–97.
- Supit, Tyson Jeidi Jeri. "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Iman Dan Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Manokwari Papua Barat." *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (August 31, 2023): 131–143.
- Tampubolon, Patar. "PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *PROVIDENSI : Jurnal Pendidikan dan Teologi* 3, no. 1 (October 13, 2020): 82–97.

Tefbana, Abraham. “Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik.” *JURNAL LUXNOS* 4, no. 1 (2018): 105–128.

Telaumbanua, Arozatulo. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa” (2018).

Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (June 16, 2021): 124–143.